

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ketika kita mendengar kata “pembelajaran” maka stigma yang akan muncul seringkali adalah kegiatan di suatu ruangan, terdiri dari pendidik dan peserta didik membahas suatu materi yang sudah dijadwalkan saat itu dan berjalan secara membosankan juga monoton. Menjadi rahasia umum fenomena yang terjadi saat ini jika pendidik berhalangan hadir maka sebagian besar peserta didik merasa bahagia yang menandakan bahwa pembelajaran yang mereka lalui selama ini tidak menimbulkan perasaan positif pada diri peserta didik dan mereka merasa “dipenjara”. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah keterampilan pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, tidak monoton dan tidak membosankan. Meskipun terciptanya pembelajaran menyenangkan tersebut ditentukan oleh banyak faktor namun salah satu faktor paling besar terjadinya fenomena pendidik yang merasa bahagia ketika pendidik tidak bisa mengajar ke dalam kelas tersebut sebagian besar disebabkan oleh ketidakmampuan pendidik dalam menciptakan keragaman dan kegembiraan dalam pembelajaran.

Maka dari itu saat ini kegiatan pembelajaran tidak bisa terus menerus berjalan seperti itu, pendidik saat ini harus memiliki pengetahuan yang luas. Bukan hanya mata pelajaran yang akan dia ajarkan tapi juga metode yang disiapkan agar pembelajaran menjadi menyenangkan karena ketidaksenangan tersebut akan berdampak negatif bagi peserta didik terhadap capaian proses maupun hasil belajarnya. Belajar akan lebih efektif bila peserta didik belajar dalam keadaan gembira. Kegembiraan dalam belajar telah terbukti memberikan efek yang luar biasa terhadap capaian hasil belajar peserta didik. Semangat dalam belajar akan muncul ketika suasana pembelajaran begitu menyenangkan. Belajar juga akan efektif bila peserta didik dalam keadaan bergembira dalam belajar.

Jika pembelajaran berlangsung secara efektif maka kemampuan peserta didik akan sesuai dengan keinginan pendidik dan untuk mencapai pembelajaran yang efektif tersebut maka pendidik harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan atau *joyful learning* adalah pola pikir dan perbuatan yang dilakukan pendidikan dalam menetapkan dan memilih berbagai cara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga peserta didik mudah dalam memahaminya dan juga memungkinkan terciptanya pembelajaran yang tidak membosankan untuk peserta didik.

Saat ini pembelajaran menyenangkan sudah mulai diterapkan pada lembaga pendidikan formal dan informal, namun pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya dibutuhkan oleh peserta didik di lembaga formal tapi juga dibutuhkan oleh peserta didik di lembaga non formal yang selanjutnya disebut warga belajar. Hal ini terjadi karena saat ini kebanyakan masyarakat hanya mengetahui bahwa pendidikan hanya ada di lembaga formal seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) padahal dalam Sub Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan terdiri dari 3 jalur pendidikan yaitu: Pendidikan Formal, Pendidikan Informal dan Pendidikan Non Formal. Ketiga jalur tersebut saling berkaitan diantaranya sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti. Dan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat sendiri dilakukan bukan hanya di jalur Pendidikan Formal dan Informal, namun juga dilakukan dalam jalur Pendidikan Non Formal.

Berdasarkan jalur-jalur tersebut, satuan-satuan pendidikan non formal terdiri atas keluarga, kelompok belajar, lembaga kursus dan pelatihan, majelis taklim, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pendidikan yang sejenis. Dan PKBM menjadi salah satu tempat dilaksanakannya pendidikan non formal, pendidikan non formal di PKBM seharusnya tidak hanya diselenggarakan seadanya dan tidak memperhatikan metode, proses dan lain-lainnya. Maka, pembelajaran di PKBM pun perlu dilakukan secara menyenangkan agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan warga belajar mendapatkan hasil yang diinginkan bukan hanya ijazah namun juga pembelajaran yang berguna bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

Pembelajaran menyenangkan akan lebih dikenal dan diketahui masyarakat luas jika dilaksanakan di seluruh jalur pendidikan khususnya pendidikan non formal yang diselenggarakan di PKBM pada paket C yang setara dengan SMA. Pembelajaran menyenangkan perlu diterapkan pada PKBM paket C dikarenakan rata-rata warga belajar pada jalur pendidikan tersebut tidak melanjutkan atau berhenti di tengah jalan pada saat SMA karena beberapa faktor dan salah satu diantaranya adalah karena pembelajaran yang mereka dapatkan selama ini membosankan dan membuat mereka tertekan dengan tuntutan akademik yang dipukul rata kepada seluruh peserta didik. Mereka yang tidak bisa menuntaskan pendidikannya dalam pendidikan formal ini tetap mau untuk belajar dan melanjutkan pendidikan setara SMA nya di lembaga pendidikan non formal di PKBM pada program kesetaraan paket C.

Maka dari itu, pendidik atau tutor pada program kesetaraan paket C selayaknya memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar dan bukan hanya menyampaikan pelajaran namun juga menjadikan peserta didik atau warga belajar merasa nyaman dan tidak merasa tertekan saat mengikuti pembelajaran di PKBM. Untuk mewujudkan hal tersebut, tutor seharusnya memahami pembelajaran *joyful learning* yang baiknya mereka terapkan pada kegiatan pembelajaran dalam kelas karena pembelajaran *joyful learning* bukan hanya usaha untuk memahamkan peserta didik atas suatu materi namun juga menyadarkan peserta didik akan pentingnya belajar dan juga membuktikan kepada peserta didik bahwa kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan membuat mereka tertekan seperti halnya yang mereka rasakan pada pendidikan formal.

Dari apa yang telah dipaparkan di atas, maka penulis perlu meneliti pengetahuan tutor tentang *joyful learning* dalam pembelajaran karena strategi pembelajara yang menjadi sorotan dekade terakhir adalah bagaimana guru dapat merancang strategi pembelajaran agar para siswa dapat menikmati pembelajaran dengan menyenangkan (Darmansyah, 2011, hlm. 17). Maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian mengenai “Analisis Pembelajaran *Joyful Learning* Pada Program Kesetaraan Paket C (Studi Pada Tutor Program Kesetaraan Paket C di Kota Bandung).

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu. Berikut adalah identifikasi masalah penelitian yang peneliti temukan:

1. PKBM yang akan dijadikan tempat penelitian diantaranya adalah PKBM Sukajadi, PKBM Bina Cipta Ujungberung, PKBM Sukamulya, PKBM Aldyka Putra dan PKBM Patrakomala yang sudah berdiri cukup lama dan sudah menghasilkan sumber daya manusia yang mumpuni dan memiliki kemampuan yang profesional khususnya di bidang pengembangan sumber daya manusia dan pendidikan telah memiliki akreditasi minimal B. Hal ini diasumsikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada PKBM-PKBM tersebut sudah baik dan membuat peserta didik nyaman.

2. Tutor yang ada di lima PKBM yang dijadikan tempat penelitian sebagian sudah ada yang memiliki kompetensi sarjana dan sebagian lagi meski hanya lulusan Sekolah Menengah Atas atau sederajat tetapi mereka memiliki ilmu yang memadai dan layak untuk menjadi tutor nyatanya masih menjadikan pekerjaannya sebagai tutor hanya pekerjaan sampingan

sehingga para tutor tidak sepenuh hati dan kurang maksimal dalam menyiapkan pembelajaran.

3. Pendekatan *Joyful Learning* atau Pembelajaran Menyenangkan digunakan sebagai strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, memudahkan proses belajar, tidak membosankan dan menjadikan ruang kelas sebagai “rumah” bagi warga belajar. Namun, para tutor dan pihak pengelola tidak terlalu fokus pada proses pembelajaran dan hanya sekedar menjalankan program kerja tanpa adanya tindak lanjut dalam pembelajaran.
4. Dalam upaya meningkatkan minat belajar pada warga belajar diperlukan pengarahan dan bimbingan dari tutor yang berkompeten dan profesional untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki warga belajar sehingga dapat memaksimalkan keterampilan dan di terapkan bahkan dijadikan sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, masih banyak tutor yang tidak mau mengembangkan pengetahuannya dalam mengajar sehingga metode yang digunakan hanya itu-itu saja dan terkesan monoton.
5. Kurangnya pelatihan mengenai pembelajaran *joyful learning* bagi tutor di lima PKBM yang dijadikan tempat penelitian baik dari pengelola PKBM itu sendiri ataupun dari pemerintah setempat padahal hal tersebut sangat dibutuhkan mengingat tidak semua tutor memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai.

Untuk dapat suatu gambaran yang lebih jelas tentang masalah ini, maka diajukan beberapa pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman tutor tentang *joyful learning* di satuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat?
2. Apakah pembelajaran *joyful learning* telah diterapkan pada proses belajar mengajar di dalam kelas pada program kesetaraan paket C di PKBM?
3. Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran *joyful learning* dalam program kesetaraan paket C?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana pemahaman tutor tentang *joyful learning* pada program kesetaraan paket C di satuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

2. Untuk memperoleh gambaran tentang penerapan pembelajaran *joyful learning* pada program kesetaraan paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
3. Untuk memperoleh gambaran tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran *joyful learning* jika mereka mengimplementasikan *joyful learning* di satuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan juga memberi gambaran mengenai hubungan antara kebermaknaan, penguatan, dan umpan balik dengan keberhasilan penerapan pembelajaran yang menyenangkan dalam program-program di satuan-satuan Pendidikan Non Formal.

2. Dari segi kebijakan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi pengambil kebijakan agar upaya pembelajaran yang menyenangkan dapat diimplementasikan di lembaga-lembaga non formal seperti Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dan lembaga-lembaga pendidikan nonformal lainnya secara merata.

3. Dari segi praktis

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan rujukan bagi tutor dan pengelola lembaga-lembaga pendidikan non formal agar lebih memperhatikan baik itu teknik dan metode pembelajaran maupun teknik dan metode pendampingan untuk mengimplementasikan pembelajaran yang menyenangkan dalam proses belajar dan mengajar. Sehingga warga belajar di lembaga-lembaga non formal memiliki keinginan untuk melanjutkan belajarnya sampai kapan pun dan apa yang dipelajari di lembaga-lembaga pendidikan non formal tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menghasilkan masyarakat Indonesia yang berpendidikan tinggi yang memiliki keterampilan.

4. Dari segi isu serta aksi sosial

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi awal untuk mengurangi isu-isu mengenai pendidikan yang tidak memperhatikan pembelajaran yang menyenangkan di dalamnya. Setiap warga belajar berhak mendapatkan pendidikan sebaik mungkin termasuk pembelajaran yang menyenangkan saat proses berlangsungnya kegiatan belajar dan

mengajar. Oleh karena itu, penulis mencoba meneliti seberapa paham tutor dan pengelola akan pembelajaran yang menyenangkan di satuan Pendidikan Non Formal.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperdalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas, yakni :

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka yang berisi tentang kajian mengenai konsep pembelajaran yang menyenangkan, konsep keberlanjutan belajar, kondisi pembelajaran di pendidikan formal dan non formal, dan kondisi objektif tutor dan pengelola akan pembelajaran yang menyenangkan.

Bab III Metode penelitian yang membahas tentang lokasi dan subjek, populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan membahas tentang bagaimana hasil penelitian di lapangan dan membahasnya.

Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.